

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan. Kesalahan yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori Newman yang meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami masalah, kesalahan transformasi, kesalahan proses perhitungan, dan kesalahan penulisan jawaban.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes soal cerita materi pecahan dan wawancara dengan siswa dan guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Jumlah siswa yang mengerjakan soal tes yaitu kelas 4A sebanyak 18 siswa dan kelas 4B sebanyak 20 siswa. Jadi total keseluruhan siswa yang mengerjakan soal tes yaitu 38 siswa. Selanjutnya, dari 38 siswa tersebut dipilih beberapa siswa dengan kesalahan terbanyak, kesalahan terunik, dan kesalahan yang dapat mewakili kesalahan lain dalam kelasnya untuk dijadikan subjek penelitian. Jawaban dari subjek penelitian tersebut kemudian dianalisis secara intensif mengenai jenis kesalahannya. Selain itu, untuk memperkuat data, subjek penelitian tersebut juga diwawancarai untuk mengkonfirmasi kesalahan dan menemukan penyebab kesalahan yang dilakukan siswa. Selain itu, data mengenai cara guru dalam mengajarkan soal cerita matematika diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas 4A dan 4B di SDIT AL-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Penjelasan mengenai hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam dalam 3 sub bab, yakni

Jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan, Faktor penyebab siswa melakukan kesalahan menyelesaikan soal cerita materi pecahan, dan Hasil wawancara guru mengenai pembelajaran soal cerita materi pecahan.

A. Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan

Data hasil analisis lembar jawab siswa akan ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan pada masing-masing butir soal. Data tersebut kemudian akan dijabarkan lagi dalam penjelasan. Berikut tabel rekapitulasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan.

Tabel 4.1 Rekapitulasi kesalahan siswa.

No	Kesalah Membaca	Kesalahan Memahami	Kesalahan Transformasi	Kesalahan Perhitungan	Kesalahan menulis jawaban	Total
1	0	2	0	5	0	7
2	0	3	0	8	0	11
3	7	8	1	4	0	20
4	10	10	4	9	0	33
5	1	0	0	6	0	8

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada masing-masing butir soal tes. Pada butir soal nomor 1, siswa tidak banyak mengalami kesalahan, hanya 5 siswa yang melakukan kesalahan pada proses perhitungan dan 2 siswa melakukan kesalahan memahami. Sedangkan pada butir soal nomor 2,

terdapat 8 siswa mengalami kesalahan pada proses perhitungan. Dan hanya 3 siswa yang mengalami kesalahan membaca Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada butir soal tersebut sudah cukup baik, sehingga siswa akan dapat menyelesaikan berikutnya dengan baik pula. Jumlah siswa yang mengalami kesalahan pada tahap memahami masalah cukup besar, kelas 4A dan 4B sebanyak 23 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah kelima soal tersebut.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, data kesalahan pada tabel

jika ditinjau berdasarkan jenisnya menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa terdapat pada jenis kesalahan proses penghitungan, yakni 32 siswa. Kemudian kesalahan terbanyak berikutnya adalah kesalahan memahami masalah 23 siswa dan kesalahan membaca 11 siswa. Sedangkan, kesalahan pada aspek yang lain masih tergolong rendah.

Berikut penjelasan mengenai masing-masing kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

1. Kesalahan Membaca

Kesalahan membaca dapat diidentifikasi melalui proses wawancara dengan siswa. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada aspek membaca meliputi kesalahan membaca kata kunci atau simbol dalam soal, kesalahan karena tidak memahami simbol dari kata kunci, dan kesalahan pemenggalan kalimat dalam soal.

a. Kesalahan membaca kata kunci

Kesalahan membaca kata kunci adalah kesalahan yang dilakukan oleh siswa jika ia salah atau tidak dapat membaca kata, simbol, atau angka yang menjadi inti dalam soal sehingga mengakibatkan ia mengalami kesalahan dalam proses penyelesaian soal selanjutnya. Contoh kesalahan ini dilakukan oleh Subjek penelitian Nur Alif pada soal nomor 3. Soal tersebut yakni “pedagang ikan di desa Tanjung Mas memiliki $\frac{8}{4}$ kwintal persediaan ikan bandeng. Dalam satu jam persediaan ikan tersebut telah terjual $\frac{5}{4}$ kwintal. Untuk mencegah kekurangan, pedagang ikan menambah persediaan ikan bandeng sejumlah $\frac{6}{4}$ kwintal. Berapa persediaan yang dimiliki edagang ikan sekarang ?”

Berikut petikan wawancara mengenai soal tersebut.

Peneliti :Ayo mas Alif coba dibaca soal nomor 5

Siswa :Pedagang ikan di desa Tanjung Mas memiliki $\frac{8}{4}$ kwintal persediaan ikan bandeng. Dalam satu jam persediaan ikan tersebut telah terjual $\frac{5}{4}$ kwintal. Untuk mencegah kekurangan, pedagang ikan menambah persediaan ikan bandeng sejumlah $\frac{6}{4}$ kwintal. Berapa persediaan yang dimiliki edagang ikan sekarang ?

Peneliti :Nah itu mas alif bacanya sudah benar semua, tapi kemarin ketika menjawab soal seharusnya tambahan persediaannya $\frac{6}{4}$ mas Alif menulisnya $\frac{5}{4}$

Siswa :hehe salah.. (senyum malu)

Peneliti :Hayo dapat dari mana $\frac{5}{4}$ mas Alif

Siswa :Kemarin mengerjakan salah baca ustadzah.

Peneliti :Iya.. lain kali yang teliti bacanya ya mas Alif ??

Siswa :Ia Ustadzah.¹

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesalahan dalam membaca angka $\frac{6}{4}$ menjadi $\frac{5}{4}$ jika siswa tetap menggunakan informasi tersebut pada tahap memahami masalah dan proses perhitungan, maka hasil yang diperoleh siswa akan salah meskipun langkah dan proses yang dilakukan nantinya sudah benar.

b. Tidak memahami simbol dari kata kunci

Kesalahan ini terjadi jika siswa tidak mengetahui simbol dari kata kunci yang ada dalam soal, sehingga mengakibatkan ia salah menuliskan informasi soal. Contoh kesalahan ini dilakukan oleh fiska kelas 4B pada butir soal nomor 4. Yakni, Ayah Mila mengecat sebuah tongkat yang panjangnya $\frac{8}{10}$ meter dengan warna hijau dan kuning. Sepanjang seperempat meter di cat warna hijau dan sisanya dicat warna kuning. Berapa meter panjang tongkat yang di cat warna kuning?

Berikut petikan wawancara mengenai soal tersebut.

Peneliti :Pada soal nomor 4 berapa bagian tongkat yang akan dicat warna hijau fiska ?

Siswa :seperempat

Peneliti :Coba fiska tulis seperempat

¹Wawancara dengan Alif pada tanggal 2 April 2018

- Siswa : (menulis) $\frac{2}{2}$
- Peneliti : Seperempat itu adalah 1 bagian dari seluruh bagian ada 4 (menjelaskan menggunakan gambar lingkaran yang diarsir). Jadi, besok kalau menulis seperempat lagi dbetulkan ya. Kalau yang fiska tulis itu bagaimana bacanya dua perempat ya ? bukan seperempat .
- Siswa : Ia ustazah.²

2. Kesalahan Memahami Masalah

Terdapat beberapa indikator kesalahan siswa dalam memahami masalah, berikut penjelasan mengenai masing-masing indikator.

a. Tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanya

Pada indikator ini, tidak semua siswa yang tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan sama sekali peneliti masukkan kedalam indikator ini, peneliti memasukkan kedalam kategori salah apabila siswa tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanya dan kemudian karena hal tersebut mengakibatkan siswa melakukan kesalahan pada tahap selanjutnya. Jika berdasarkan lembar jawab dan wawancara siswa, ternyata siswa sudah dapat memahami informasi dengan baik namun tidak menulis, maka peneliti tidak memasukkannya kedalam kategori kesalahan ini.

²Wawancara dengan Fiska pada tanggal 2 April 2018

Berikut contoh lembar jawab Rizka Agustin yang melakukan kesalahan sesuai indikator

④ $\frac{8}{10} + \frac{1}{4} = \frac{7}{9}$ jadi panjang tongkat yang dicat warna hijau adalah $\frac{7}{20}$ ³

Gambar 4.1 contoh lembar jawab siswa

Berdasarkan lembar jawab Rizka tersebut dapat diketahui bahwa ia tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan Rizka mengalami kesalahan dalam transformasi, yakni $\frac{8}{10} (+) \frac{1}{4}$, seharusnya $\frac{8}{10} (-) \frac{1}{4}$ berikut contoh jawaban yang benar berdasar butir soal yang sama.

1. Riket - ayah mila mengelat tongkat yg panjangnya $\frac{8}{10}$ meter dengan warna Hijau dan kuning
 - sepanjang seperempat meter dicat warna hijau dan sisanya warna kuning?
 Ditanya = berapa meter tongkat panjang $\frac{8}{10}$ dicat warna kuning?
 jawab = $\frac{8 \times 5}{10 \times 9} = \frac{18}{20} - \frac{5}{20} = \frac{11}{20}$ ⁵
 ktk =
 10 = 10, 20, 30
 9 = 9, 18, 27, 36
 jadi tongkat yg dicat warna kuning adalah $\frac{11}{20}$ m
⁴ 5 = mubaala.

Gambar 4.2 lembar jawab siswa

Berdasarkan pada lembar jawaban siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa telah menyelesaikan soal dengan jawaban

³Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

⁴Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

yang benar, siswa menuliskan hal yang diketahui, sehingga siswa tidak mengalami kesalahan transfiriasi.

b. Menulis hal yang diketahui tidak sesuai permintaan soal

Kesalahan yang termasuk dalam indikator kesalahan ini adalah jika siswa salah menuliskan informasi yang diketahui atau tidak lengkap dalam menuliskan informasi yang diketahui, sehingga mengakibatkan kesalahan pada langkah penyelesaian soal berikutnya. Berikut contoh kesalahan yang dilakukan oleh Alwi Assofa pada butir soal nomor 3. Yakni “Ibu Ani membuat sebuah kue besar yang dipotong menjadi 16 bagian sama besar. Setelah pulang sekolah, Ani memakan $\frac{4}{16}$ bagian kue. Berapa sisa kue Ibu Ani?” berikut jawaban Alwi Assofa

3) diketahui kue = 16
 Ani memakan kue = $\frac{4}{16}$
 ditanya = total kue?
 dijawab = $16 - \frac{4}{16} = \frac{5}{22}$

4) diketahui tongkat = $\frac{8}{10}$ meter
 tongkat smp panjang =
 ditanya = total tongkat?
 dijawab = $\frac{8}{10} - \frac{4}{4} = \frac{4}{6}$

Gambar 4.3 lembar jawab siswa

Berdasarkan lembar jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa Alwi mengalami kesalahan dalam menuliskan hal yang

⁵ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

diketahui dalam soal , yakni pada poin penulisan kue yang seharusnya Alwi menuliskan $\frac{16}{16}$ tetapi alwi menulis 16 Dengan kesalahan tersebut, jawaban akhir Alwi menjadi salah, meskipun Alwi telah melakukan proses transformasi dan perhitungan dengan benar. Berikut contoh jawaban yang benar pada butir soal yang sama.

3 Potong: $\frac{3}{16}$
dimakan: $\frac{1}{16}$
Ianya: sisa kue?
Jawab: Jadi sisa kue ibu $\frac{16}{16} - \frac{3}{16} - \frac{1}{16} = \frac{16-4}{16} = \frac{12}{16} = \frac{3}{4}$ sederhana.

Gambar 4.4 lembar jawab siswa

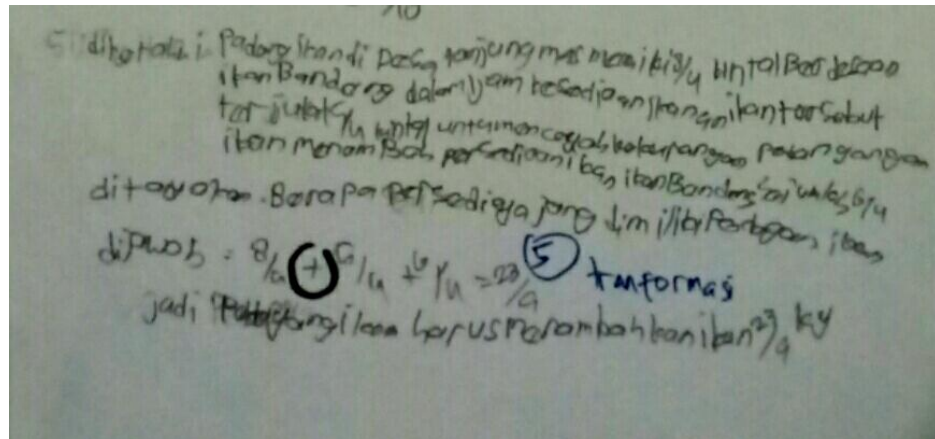
Berdasarkan lembar jawaban siswa diatas, siswa tidak mengalami kesalahan dalam penulisan hal yang diketahui, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar hingga akhir.

3. Kesalahan transformasi masalah

Kesalahan transformasi masalah adalah kesalahan yang dilakukan jika siswa tidak dapat menentukan operasi hitung sesuai dengan permintaan soal atau menuliskan operasi hitung dengan format yang salah. Berikut ini contoh kesalahan yang dilakukan oleh pada butir soal nomor 5. “Yakni Pedagang Ikan di desa Tanjung Mas memiliki $\frac{8}{4}$ kwintal persediaan ikan bandeng. Dalam satu jam, persediaan ikan tersebut telah terjual $\frac{5}{4}$ kwintal. Untuk mencegah kekurangan,

⁶ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

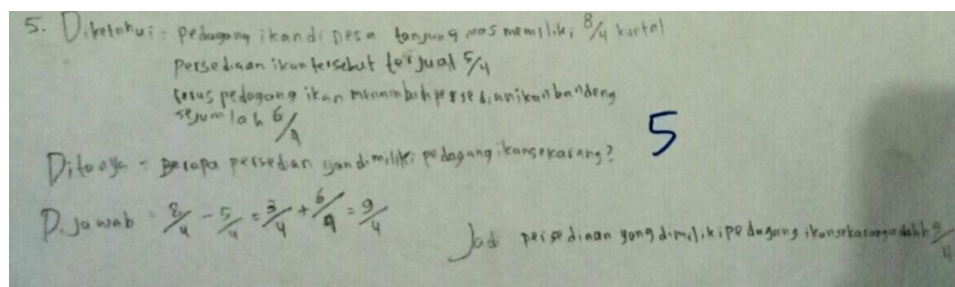
pedagang ikan menambah persediaan ikan bandeng sejumlah $\frac{6}{4}$ kuwintal. Berapa persediaan yang dimiliki pedagang ikan sekarang?"



Gambar 4.5 lembar jawab siswa

Berdasarkan jawaban Bagus tersebut dapat diketahui bahwa ia melakukan kesalahan dalam menentukan operasi hitung. Bagus menggunakan operasi penjumlahan yang seharusnya Bagus menggunakan operasi hitung pengurangan, karena informasi dalam soal bahwasanya ikan terjual.

Berikut jawaban benar untuk butir soal yang sama.



Gambar 4.6 lembar jawab siswa

⁷ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

⁸ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

Berdasarkan lembar jawaban siswa diatas siswa tidak mengalami kesalahan dalam menentan operasi hitung, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar hingga akhir.

4. Kesalahan Proses Perhitungan

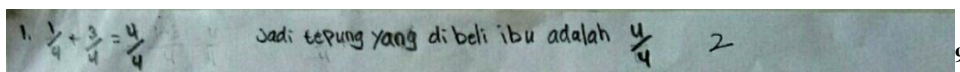
Kesalahan proses perhitungan diidentifikasi atas beberapa indikator, yakni tidak menuliskan operasi hitung, kesalahan dalam menentukan penyebut, dan kesalahan dalam proses menghitung.

a. Kesalaha tidak menuliskan operasi hitung

Kesalahan siswa yang masuk kedalam indikator pertama adalah jika siswa tidak menuliskan operasi hitung sama sekali meskipun telah menuliskan informasi soal dengan lengkap.

Berikut contoh kesalahan yang dilakukan oleh Alwan dan Farhan pada butir soal nomor 1.

Lembar Jawaban farhan



1. $\frac{1}{4} + \frac{3}{4} = \frac{4}{4}$ Jadi tepung yang di beli ibu adalah $\frac{4}{4}$ 2

Gambar 4.7 lembar jawab siswa

⁹ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

Lembar jawaban Alwan

$1 \frac{1}{4} + \frac{3}{4} = \frac{4}{4}$ jadi total kg tepung terigu yg ibu beli adalah $\frac{4}{4}$ kg 3

Gambar 4.8 lembar jawab siswa

Berdasarkan lembar jawab Alwan dan Farhan tersebut dapat diketahui bahwa Alwan dan farhan sudah dapat memahami masalah dengan baik, tetapi Alwan dan farhan melewati proses transformasi dan perhitungan. Berdasarkan kesalahan tersebut, meskipun Alwan dan farhan sudah menjawab dengan benar tetapi karena proses yang dilakukan tidak maksimal maka peneliti tidak dapat memberikan penilaian yang maksimal pada mereka.

Berikut Jawaban benar untuk butir soal yang sama.

Lembar jawaban A. rossyad

1. Diketahui: ibu membeli tepung terigu sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. setelah dibuat, 1
 terigu tepung terigu ibu kurang, sehingga ibu membeli lagi sejumlah $\frac{3}{4}$
 Ditanya: Berapa kg total tepung terigu yang ibu beli? 1
 Dijawab: $\frac{1}{4}$ kg + $\frac{3}{4}$ kg = $\frac{4}{4}$ 2 5
 Jadi total tepung terigu yang dibeli ibu adalah $\frac{4}{4}$ kg. 1

Gambar 4.9 lembar jawab siswa

¹⁰ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

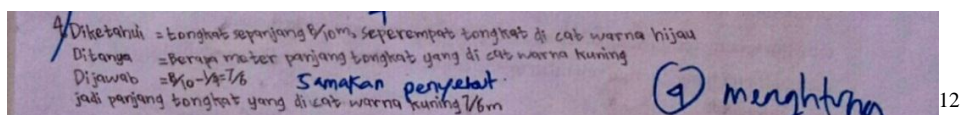
¹¹ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

Berdasarkan lembar jawaban siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik tanpa adanya kesalahan transforasi.

b. kesalahan dalam menentukan penyebut

Kriteria kesalahan sesuai indikator kedua adalah kesalahan yang dilakukan jika memilih penyebut yang salah pada operasi pecahan berpenyebut berbeda.

Berikut contoh kesalahan yang dilakukan oleh Nihaya Alfi pada butir soal Nomor 4

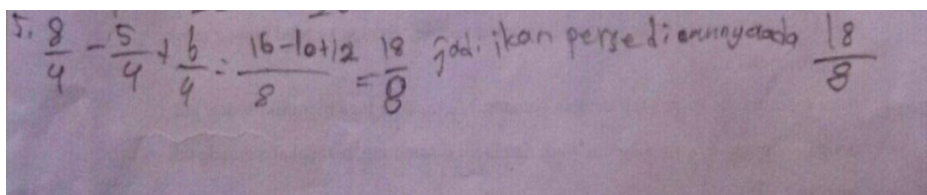


Gambar 4.10 lembar jawab siswa

Berdasarkan jawaban Nihaya tersebut dapat diketahui bahwa Nihaya telah melakukan semua tahapan penyelesaian soal menggunakan prosedur newman dengan baik. Namun Nihaya mengalami kesalahan dalam proses perhitungan, yakni melakukan kesalahan dalam menentukan penyebut. Pada soal nomor 4 tersebut penyebut pecahan adalah 10 dan 4 maka harus menggunakan KPK untuk menyamakan penyebut, KPK dari 10 dan 4 Yankni 20.

c. Kesalahan mengubah penyebut yang sama

Kriteria kesalahan sesuai indikator ketiga adalah kesalahan yang dilakukan jika siswa mengubah penyebut pada operasi pecahan berpenyebut sama. Berikut contoh kesalahan yang dilakukan oleh Ahmad Ratcy pada butir soal nomor 5.

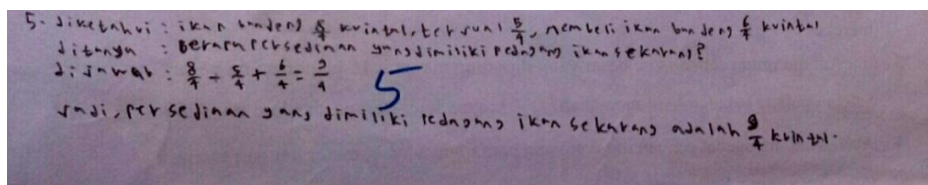


The image shows a student's handwritten solution for problem 5. The calculation is: $5. \frac{8}{4} - \frac{5}{4} + \frac{6}{4} = \frac{16-10+2}{8} = \frac{18}{8}$. The student has written "jadi jikaan perse diannyarab" and then $\frac{18}{8}$. The number 13 is written in the bottom right corner of the image.

Gambar 4.11 lembar jawab siswa

Berdasarkan jawaban Ahmad tersebut dapat diketahui bahwa Ahmad tidak melakukan semua tahapan penyelesaian soal menggunakan prosedur Newman dengan baik. Kemudian Ahmad mengalami kesalahan dalam proses perhitungan, yakni melakukan kesalahan dalam menentukan penyebut. Pada soal nomor 5, tersebut penyebut pecahan sudah sama yakni 4, tetapi Ahmad justru mengubah penyebut menjadi 8. Hal tersebut adalah sebuah kesalahan, karena dalam operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan jika penyebutnya sudah sama maka tidak perlu lagi mengubah penyebut.

Berikut jawaban benar M. iqun pada butir soal yang sama.



14

Gambar 4.12 lembar jawab siswa

Berdasarkan jawaban siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa telah menyelesaikan soal sesuai tahapan prosedur Newman dengan baik sehingga tidak terdapat kesalahan jawaban hingga penulisan hasil akhir.

5. Kesalahan Penulisan Jawaban

Indikator kesalahan penulisan jawaban dalam penelitian ini adalah jika siswa sudah dapat melewati tahap perhitungan dengan benar, tetapi salah menuliskan redaksi kesimpulan atau salah menuliskan jawaban akhir. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan kesalahan penulisan kesimpulan jawaban yang dilakukan siswa. Hal tersebut terjadi karena, sebagian besar siswa sudah mengalami kesalahan pada tahap sebelumnya sehingahnya sedikit yang bisa mencapai tahap penulisan kesimpulan jawaban. Selain itu, ada pula yang memang tidak mengalami kesalahan pada penulisan jawaban.

¹⁴ Dokumentasi jawaban siswa pada 29 Maret 2018

B. Faktor Penyebab kesalahan Siswa dalam menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan

Tabel 4.2 Data rekapitulasi faktor penyebab kesalahan siswa

No	Faktor penyebab	Butir Soal					Total
		1	2	3	4	5	
1	Kesulitan Memahami Masalah	5	6	9	11	10	41
2	Tidak memahami konsep dan operasi hitung pecahan	5	10	7	11	13	40
3	Lupa tidak teliti dan tergesa – gesa	1	1	7	2	4	15
Total		11	17	23	25	26	97

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesalahan siswa adalah karena faktor kesulitan memahami masalah yakni dialami 41 kali, disusul dengan faktor tidak memahami konsep dan operasi pecahan sebanyak 40 kali dan faktor lain seperti lupa, tidak teliti dan tergesa – gesa sebanyak 15 kali. Data temuan mengenai faktor penyebab kesalahan siswa diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan analisis lembar jawab siswa. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian pada butir soal yang berbeda-beda untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Berikut beberapa faktor penyebab kesalahan yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa.

1. Kesalahan Memahami Soal

Berikut beberapa petikan wawancara dengan subjek penelitian yang melakukan kesalahan akibat faktor kesulitan memahami masalah dalam soal.

Petikan wawancara dengan A. Rasya pada butir soal nomor 4

- Peneliti : Pada soal nomor 4 yang ditanyakan apa ya?
- Siswa : Tongkat warna kuning
- Peneliti : Ia pintar, kemudian gimana cara mencarinya? Diapakan?
- Siswa : Emmm...ditambah
- Peneliti : Coba perhatikan, misal kotak pensil ini adalah tongkat, akan dicat warna hijau dan kuning, yang dari sini kesini mau dicat hijau, dan sisanya mau dicat kuning. Berarti cara mencari yang kuning diapakan? Kan warna hijaunya sudah di ketau. Panjang tongkat juga sudah diketahui?
- Siswa : Emmm.. (hanya tersenyum)
- Peneliti : Dikurang ya mas, kan panjang yang masih utuh dikurang dengan yang dicat warna hijau.
- Siswa : Iya ustazah...
- Peneliti : Jadi berapa dikurang berapa ?
- Siswa : $\frac{8}{10} - \frac{1}{4}$ ¹⁵

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa A. rasya mengalami kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 4. Hal tersebut dapat diketahui dari petikan wawancara, S 19 harus dijelaskan dengan detail untuk dapat menentukan operasi yang sesuai.

¹⁵ Wawancara dengan Rasya pada tanggal 2 April 2018

2. Tidak Memahami Konsep Dan Operasi Pecahan

Berikut petikan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang melakukan kesalahan karena tidak memahami konsep dan operasi pecahan

Petikan wawancara dengan Salman pada soal nomor 4

Peneliti :Penyebutnya sudah sama atau belum ya?

Siswa :Belum

Peneliti :Hmmm, yang penyebut yang mana ya mas salman?

Siswa :Yang ini (menunjuk pembilang)

Peneliti :Hmmm, jadi kalau dalam pecahan yang atas namanya pembilang, yang bawah namanya penyebut ya. Jadi yang penyebut itu yang bawah ya?

Siswa :Iya.¹⁶

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Salman tidak memahami konsep dasar pecahan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan pemahaman Salman terhadap konsep pembilang dan penyebut. Ketidakpahaman konsep tersebut dapat mengakibatkan kesalahan dalam menghitung, terutama pada tahap awal menghitung pecahan yakni mempertimbangkan pembilang dan penyebut. Jika siswa tidak paham pembilang dan penyebut maka ia tidak dapat menentukan langkah selanjutnya dalam perhitungan dengan benar

¹⁶ Wawancara dengan Salman pada tanggal 2 April 2018

3. Lupa tidak teliti dan tergesa – gesa

Berikut contoh dan penjelasan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan faktor tidak teliti dan tergesa – gesa.

Petikan wawancara dengan M. Rizal pada butir soal nomor 3

- Peneliti :Pada soal nomor 3 yang ditanya adalah?
- Siswa :Sisa kue ibu Ani
- Peneliti :Berarti kan sisa kue ibu Ani setelah dimakan ani . Nah dimakan itu berarti apa?
- Siswa :Dikurang
- Peneliti :Nah itu benar.. hayo kenapa kemarin jawabnya di jumlah ?
- Siswa :Hehe...
- Peneliti :lupa ya ?
- Siswa :Iya ustazah¹⁷

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa M. Rizal dapat menentukan operasi bilangan yang harus digunakan dalam soal nomor 1 dengan baik. Namun, karena lupa saat tes berlangsung maka M. Rizal salah dalam menuliskan operasi hitung.

C. Solusi Untuk Meminimalisir Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pecahan dengan baik,

¹⁷ Wawancara dengan M.Rizal pada tanggal 2 April 2018

mengetahui kendala dalam mengajarkan soal cerita, kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, serta langkah yang telah dilakukan guru untuk meminimalisir kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Berikut hasil wawancara tersebut.

Wawancara dengan guru kelas 4A SDIT Al-ASror Ringinpitu Kedungwaru

Tulungagung

Peneliti : Ustazah husna saya ingin tahu, sebenarnya apa yang menjadi kendala bagi siswa kelas 4 untuk mengerjakan soal cerita matematika?

Guru kelas : Emm,, kendala yang kerap dihadapi siswa dalam mengerjakan soal cerita yaitu kesulitan dalam memahami masalah mbak.

Peneliti : Oh,, ya ustazah. Kemudian untuk materi pecahan, kesalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa?

Guru kelas : Kalau kesalahan yang seringkali ditemukan ya menentukan hal yang diketahui, kemudian yang ditanya dan menentukan operasi hitung . karena mereka sering lupa menuliskannya.

Peneliti : Em iya Utazah. Untuk mengurangi kesalahan tersebut apa langkah yang akan ustazah gunakan?

Guru kelas : Yang jelas saya akan memberikan latihan tambahan secara drill agar siswa terlatih untuk mengerjakan soal dengan sempurna.

Peneliti : Iya ustazah. Terimakasih atas informasinya ustazah

Guru kelas : Ia sama-sama mbak.¹⁸

Wawancara dengan guru kelas 4B SDIT AL-ASror Ringunpitu Kedungwaru

Tulungagung.

Peneliti : Maaf ustad Adi saya ingin bertanya-tanya sedikit pembelajaran dan juga hasil belajar siswa kelas 4B.

Guru kelas: Oh,, iya silahkan.

¹⁸ Wawancara dengan Husna Safarotul pada tanggal 5 April 2018

Peneliti : Baik terimakasih ustad. Bagaimana langkah bapak dalam menyampaikan materi pecahan pada siswa ustad?

Guru kelas: Ia. Pembelajaran soal cerita matematika saya lakukan dengan runtut langkah demi langkah. Terutama menekankan proses pemahaman siswa sebelum melakukan proses perhitungan.

Peneliti : Oh ya ustad, kalau mengenai kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita materi pecahan, kesalahan apa yang sering dilakukan siswa?

Guru kelas: Kalau untuk kelas 4B sudah dapat menuliskan lambing bilangan pecahan dengan baik, hanya saja pecahan campuran yang belum bisa. Dan untuk operasi hitung siswa biasanya masih melakukan kesalahan dalam menghitung pecahan berpenyebut tidak sama.

Peneliti : Iya ustad, untuk meminimalisir kesalahan- kesalahan tersebut, langkah apa yang ustad terapkan?

Guru kelas: Karena masih banyak kurangnya pemahaman siswa, perlu penyampaian materi menggunakan alat peraga atau media yang real, agar siswa lebih bisa menangkap materi dengan cepat tanpa hanya bayangan. Kemudian perlu memberikan soal berulang-ulang, diberi contoh, lalu dibahas satu persatu.

Peneliti : Trimakasi ustad, atas waktu dan informasinya.

Guru kelas: Ia sama-sama.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya siswa kelas empat SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung masih perlu pemahaman yang lebih sehingga guru kelas mengambil langkah yaitu memberikan latihan secara drill dan pembahasan yang lebih rinci dari soal ke soal dengan menggunakan alat peraga yang kongrit agar siswa kelas empat SDIT Al-Asror lebih mudah dalam memahami materi pecahan.

¹⁹ Wawancara dengan Adi Iswanto pada tanggal 7 April 2018